

**PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH DENGAN
TALKING STICK PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI
PECAHAN DI KELAS III SDN SIRNA JAYA**

Egi Mohamad Sidik, Rahmat Permana, Yopa Taufik Saleh
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
¹egimohamadsidik@gmail.com,²rahmat.pgsd@umtas.ac.id,
³yopa.taufik@umtas.ac.id

ABSTRACT

In the learning process, especially in mathematics in third grade students at SDN Sirna Jaya, it is known that they still lack understanding of fraction material, learning centered on lecture methods, which causes students to feel bored and uninterested in the material. Based on the results of the Pre-test there are still some that have not reached the Minimum Criteria for completeness set by the school for mathematics subjects with a weight of 70. The purpose of this study is to find out Make A Match learning, Talking Stick learning and know the comparison of learning models Make A Match and Talking Stick learning model in mathematics subject matter in fractional grade III at SDN Sirna Jaya. This research is a quantitative study while the research method is an experimental research. The results showed that there was a comparison of the Make A Match learning model with the Talking Stick with the acquisition of a significance result of $0.023 < 0.05$ so that the conclusion H_0 was rejected and H_1 accepted.

Keyword: Model Make a Match, Talking Stick

ABSTRAK

Dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika pada siswa kelas III di SDN Sirna Jaya, diketahui masih kurang memahami pada materi pecahan, pembelajaran berpusat pada metode ceramah, hal tersebut menyebabkan siswa merasa bosan jenuh dan tidak tertarik pada materi tersebut. Berdasarkan hasil *Pre-test* masih ada yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran matematika yaitu dengan bobot nilai 70. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pembelajaran *Make A Match*, pembelajaran *Talking Stick* dan mengetahui perbandingan model pembelajaran *Make A Match* dan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran matematika materi pecahan di kelas III SDN Sirna Jaya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sedangkan metode penelitiannya adalah penelitian Eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbandingan model pembelajaran *Make A Match* dengan *Talking Stick* dengan perolehan hasil signifikansi $0,023 < 0.05$ sehingga menghasilkan kesimpulan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kata Kunci: Model Make a Match, Talking Stick

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Muhibbin Syah (2010: 10) berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan “me” sehingga menjadi “mendidik” artinya, memelihara dan memberi latihan.

Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional No.20 Tahun 2003 pasal 1 butir 1: pendidikan adalah “ usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Model pembelajaran adalah unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan

loma curran. Shoimin (2014: 98) menjelaskan bahwa “ciri utama model *make a match* adalah siswa diminta mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran untuk semua tingkat usia”.

Model pembelajaran *Talking Stick* model yang menggunakan media tongkat sebagai alat bantu dalam pembelajaran dimulai. Tongkat yang berukuran 20cm. guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, kemudian siswa berdiskusi membahas yang terdapat di dalam materi, setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya mempersilahkan untuk menutup bukunya, guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, guru memberikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ening Suharningsih, S.Pd sebagai wali kelas III di SDN Sirna Jaya diketahui bahwa proses pembelajaran matematika khususnya pada materi pecahan masih kurang memahami materi tersebut. Sebagian

siswa masih merasa kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Contohnya pada soal cerita, Kurangnya pemahaman siswa pada materi tersebut. Karena guru hanya menggunakan metode ceramah.

Banyak siswa yang merasa bosan, jenuh dan tidak tertarik lagi dalam materi tersebut. Metode ceramah merupakan metode yang berpusat pada guru. Nilai rata-rata ulangan harian matematika siswa di kelas III di SDN Sirna Jaya masih ada yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran matematika yaitu yang berbobot nilai 70 jumlah siswa kelas III 20 siswa di SDN Sirna Jaya.

Berdasarkan permasalahan di atas saya mengambil judul perbandingan model pembelajaran *Make A Match* dengan *Talking Stick* pada mata pelajaran matematika materi pecahan di kelas III SDN Sirna Jaya.

B. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III di SDN Condong. Sampel dari penelitian ini yaitu sampel jenuh. Sedangkan untuk

membagi kedalam dua kelompok menggunakan teknik simple random sampling.

Peneliti akan mengambil 20 orang siswa yang akan menggunakan model pembelajaran *make a match* dan *talking stick*. Peneliti mengambil daftar nama yang sudah hadir. Nama-nama tersebut diberi nomor urut dari 1 sampai 20. Kemudian peneliti memilih dari nomor urut tersebut nama-nama siswa yang akan menggunakan model pembelajaran *make a match* dan *talking stick* dengan cara melihat urutan dalam tabel angka acak.

Pemilihan angka urut dapat dilakukan secara horizontal (ke pinggir) mengikuti deretan angka, atau secara vertical (ke bawah) mengikuti kolom-kolom. Angka awalnya dapat dimulai sembarangan, dari deret pertama, kedua, ketiga, kolom pertama, ketiga, kelima, atau yang lainnya. Karena tabel angka acak terdiri atas 5 angka (5 digit), sedang sampel hanya 2 digit, maka yang dilihat (diambil) hanya dua digit terakhir maksimal 25 umpannya nomor 10, 20, 5. Sampai diperoleh 25 nomor (siswa) kalau ada nomor yang sama (sudah dipilih), maka harus dilewat, jangan di ambil lagi.

Siswa kelas III SDN Sirna Jaya sejumlah 20 anak sebagai kelas eksperimen pembelajaran *Make A Match* dan kelas eksperimen pembelajaran *Talking Stick*.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen untuk mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran terhadap belajar siswa. Data dikumpulkan dengan beberapa teknik, yaitu: 1) teknik observasi, untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan sejauh mana kesulitan belajar anak. 2) teknik wawancara. 3) teknik test, untuk memperoleh data kemampuan kognitif siswa. Kemudian data dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji Homogenitas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh data prestasi belajar melalui *pre-test* dan *post test* pada metode *Make A Match* dan metode *Talking Stick*.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Siswa *Make A Match*

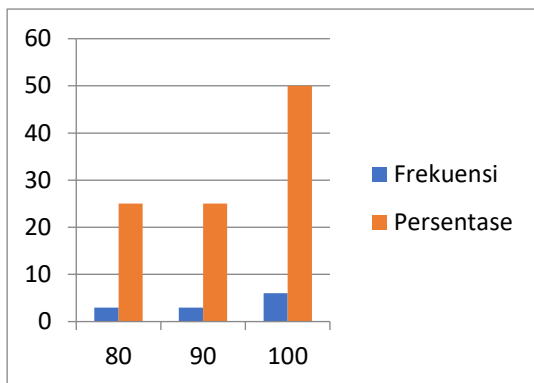
No Absen	Nama	Nilai	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Dikri	70	100
2	Rapi Al Parizi	70	100
4	Gagan	60	100
6	Rafi	60	100

7	Azri	50	90
8	M. Riyan	60	80
9	Nursamsi	50	80
10	Pana	60	80
14	Eja	70	100
16	Siti Salamah	70	100
19	Nurmutia	60	90
20	Riska	50	90
Jumlah		730	1110
Rata-Rata		60,83	92,5

Tabel 2. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Siswa dengan *Talking Stick*

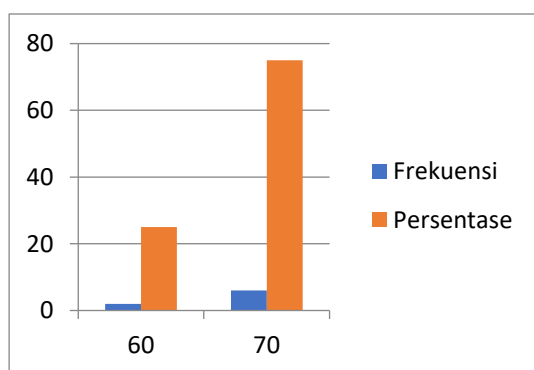
No Absen	Nama	Nilai	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
3	Rizal	40	70
5	Sahrul	50	70
11	Risnawati	40	70
12	Krisjon	40	60
13	Saepul Milah	50	70
15	Siti Nurholipah	40	60
17	Azkia	40	70
18	Junaidi	50	70
Jumlah		350	540
Rata-Rata		43,75	67,5

Selain dalam bentuk tabel, hasil data *pre-test* siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* disajikan dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 8 Grafik Histogram Nilai *Post-test* Siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*
 (Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020)
 Berdasarkan hasil dari tabel

frekuensi dan grafik histogram di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 80 adalah 3 orang, nilai 90 adalah 3 orang, dan nilai 100 adalah 6 orang. Selain dalam bentuk tabel, hasil data *Post-test* siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* disajikan dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 8.
 Grafik Histogram Nilai *Pre-test* Siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*
 (Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020)

Berdasarkan hasil dari tabel frekuensi dan grafik histogram di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 60 adalah 2 orang, dan nilai 70 adalah 6 orang.

Perbandingan *Post-test* Siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran matematika materi pecahan.

Perbandingan hasil *post-test* siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran matematika materi pecahan memiliki perbedaan. Dimana, nilai tertinggi yang diperoleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* mencapai nilai 100, sedangkan siswa dengan model pembelajaran *Talking Stick* tidak mencapai nilai 100.

D. Kesimpulan

Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa seluruh siswa memiliki data yang berdistribusi normal karena hasil pengujian uji normalitas yang menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov dengan bantuan SPSS 21, nilai signifikansi yang

diperoleh adalah 0,366, artinya nilai yang diperoleh adalah > 0.05 . Data yang menunjukkan berdistribusi normal kemudian dilakukan uji homogenitas dengan metode one way anova dengan bantuan SPSS 21 dan diperoleh data signifikansi pre-test adalah 0,123 dan nilai signifikansi post-test adalah 0,739. Artinya nilai signifikansi > 0.05 sehingga data berdistribusi homogen.

Setelah diperoleh data dengan berdistribusi normal dan homogen, proses selanjutnya adalah uji hipotesis dengan menggunakan Uji-T. Uji-t yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 21 dengan perolehan hasil signifikansi $0,023 < 0.05$ sehingga menghasilkan kesimpulan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya adalah terdapat perbandingan model pembelajaran Make A Macth dengan Talking Stick pada matapelajaran matematika materi pecahan di kelas III SDN Sirna Jaya. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai prestasi belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran Make A Macth di

bandingkan dengan model pembelajaran Talking Stick.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Agus suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Media.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran* di Sekolah Dasar.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Pustakarya. Jakarta.
- Anggraeni, Dwi Nita. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Earning Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Peserta CGPI Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013).
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahlan, M.D. 2010. *Model-Model Mengajar*. Bandung: CV. Diponogoro.

- Depdiknas, 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional.*
- Fatimah, Siti. 2009. *Matematika Asyik dengan Metode Pemodelan.* Bandung: Darimizan Guru. Rajawali Pers, Jakarta.
- Heruman. 2010. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok* Bandung: Alfabeta.
- Iskandar. 2013. *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial.* Jakarta: Referensi.
- Istarani. (2012). 58 *Model Pembelajaran Inovatif.* Medan:Media Persada. Jakarta: Gaung Persada Group. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Lahay, Nurhayati. “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sumber Daya Alam Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* di kelas IV SDN 2 Tapa Kabupaten Bone Bolango”. *Jurnal PGSD FIP UNG.*
- Mardiana, S., & Arapu, L. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Smp Negeri 15 Kendari Pada Materi Lingkaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(3), 125-138.
- Mariyaningsih, Nining dan Mistina Lidayati. 2018. *Bukan Kelas Biasa (Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas Inspiratif).* Surakarta: Kekata Publisher.
- Maula, M., & Rustopo, R. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*,2(2).
- Muhibbin Syah.2010.Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran.* Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran:Mengembangkan Profesionalisme.*
- Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ramadhan. 2010. Sejarah Model Pembelajaran Talking Stick dalam (<http://tarmizi.Wordpress.com/2010/02/15/talking-stick/>).
- Setyawati, Dewi. 2011. Hasil Belajar Biologi Melalui Penerapan Metode Talking Stick dalam Model Learning Cycle Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa di

- SMA N 5 Surakarta. [Jurnal]. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Shoimin, Aris. 2014. 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Suarni, E.S. 2012. *Penerapan Metode Talking Stick Pada Pembelajaran Seni Tari untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IPA di SMA Warga Bakti Cimahi*. Bandung.
- Sugiyanto.(2010). “*Model-model Pembelajaran Inovatif*”. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan kombinasi (mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuwantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Sundayana. 2016. *Statistika penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-ilmu Pengetahuan Sosial*. Buku Seru. Jakarta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013 *Strategi pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. (2011). *Model pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan implementasinya Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Widoyoko, E.P. 2014. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winkel, W.S (2009). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Yamin, Martinis.2013. *Strategi dan Metode dalam Model Inovasi Pembelajaran*.
- Yusuf Zainal. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.